

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan sesuatu yang secara fitrah telah ada dalam diri seseorang untuk memecahkan masalah atau menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan. Kecerdasan sering diartikan sebagai kecakapan dalam hal intelektual oleh sebagian besar masyarakat umum sehingga seseorang yang tidak terlalu unggul dalam hal intelektualnya dianggap tidak cerdas, anggapan tersebut menggiring opini masyarakat bahwa hasil tes kecerdasan intelektual atau IQ (*intelligence quotient*) menjadi uji standar yang dirancang untuk mengukur tinggi rendahnya kecerdasan seseorang. Opini ini tidaklah tepat karena para ahli psikologi meyakini bahwa ada banyak faktor dalam diri seseorang yang turut berperan dalam menentukan kecerdasan serta kesuksesan seseorang. IQ tidak bisa dijadikan patokan dalam menentukan tingkat kecerdasan seseorang karena IQ hanya mencakup kemampuan kognitif sedangkan kompleksitas otak manusia terus berkembang tidak hanya pada kemampuan kognitif saja melainkan kreatifitas, karakter, empati, kemampuan sosial dan kecerdasan spiritual.

Semua jenis kecerdasan dapat dieksplorasi dan dikembangkan secara optimal sejak dini dengan memahami kecerdasan apa yang menonjol dalam diri anak, sedangkan masalah yang terjadi di masyarakat luas adalah anggapan orang tua bahwa anaknya yang tidak terlalu unggul dalam hal intelektual dianggap tidak cerdas sehingga menimbulkan keresahan di benak orang tua mengenai kecerdasan anaknya. Keresahan tersebut menjadi sebab utama orang tua mendesak anaknya untuk berprestasi dalam pendidikan umum, selain itu kurangnya wawasan dan pemahaman orang tua terhadap potensi anaknya yang sudah terlihat sejak dini menjadi faktor pendukung semakin tingginya desakan agar anaknya memiliki nilai tinggi dalam setiap

mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Desakan tersebut menggiring anak untuk menghakimi dirinya sendiri bahwa dirinya tidak termasuk anak cerdas jika tidak memiliki prestasi akademik di kelasnya, hal ini menjadi penyebab pudarnya bakat dan minat anak terhadap bidang selain akademik sehingga potensi kecerdasan anak semakin terkubur.

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda sehingga dalam mewujudkan aktivitas pengembangan kecerdasan juga dilakukan dengan berbeda. Anak memiliki kemampuan berpikir sendiri sehingga kecerdasan anak berbeda-beda tetapi semuanya sederajat, tidak ada kecerdasan yang lebih sempurna atau lebih baik dari kecerdasan lainnya. Fakta tersebut membuktikan bahwa setiap anak pada hakikatnya adalah cerdas hanya saja kecerdasan mereka terletak pada level dan indikator yang berbeda. Perbedaan terjadi karena beberapa faktor termasuk kualitas pemberian sgrupulus pada anak di usia dini. Sgrupulus yang dapat diberikan kepada anak salah satunya berkaitan dengan seni seperti seni musik. Anak di usia sekolah memiliki kepekaan tinggi terhadap bunyi-bunyian di sekitarnya sehingga potensi kecerdasan musikal anak dapat dirangsang agar kepekaan tersebut dapat berkembang.

Kecerdasan musikal merupakan salah satu kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Frames of Mind*". Kecerdasan musikal adalah kemampuan individu dalam mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk dari musik dan suara.¹ Musik selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, berbagai jenis musik dapat ditemukan di mana saja kita melakukan kegiatan, oleh karena itu musik memiliki peranan penting dalam kehidupan. Musik dapat membantu perkembangan anak seperti perkembangan sensitivitas, perkembangan kreatifitas, mengungkapkan ekspresi dan emosi, membangun rasa keindahan, memberi tantangan, bahkan mengenal sejarah budaya bangsa. Hal tersebut dikarenakan musik dapat

¹Imam Machali, "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>.

menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri yang berarti perkembangan aspek intelektual dan emosionalnya juga dapat di seimbangkan sehingga musik yang baik dapat berpengaruh positif dalam mencerdaskan otak anak.²

Berkembangnya kecerdasan dalam diri seorang anak tidak terlepas dari sistem lingkungan pendidikan yang menjadi faktor fundamental terhadap penentuan tingkat kecerdasan anak. Pendidikan memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi kecerdasan musikal dengan berbagai strategi seperti halnya disediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk merangsang kepekaan bunyi anak dengan menggunakan berbagai alat dan media yang berkaitan dengan musik. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Novela dan Indra Yeni mengenai penggunaan talempong pacik di TK Nurul Hidayah Bukittinggi menunjukkan hasil yang efektif terhadap peningkatan kecerdasan musikal anak dengan perolehan *effect size* sebesar 5,38 yang termasuk dalam kategori tinggi³, dan penelitian oleh Miftahul Khaira dan Indra Yeni yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $9,23 > 2,073$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kecerdasan musikal anak dikelas eksperimen menggunakan perkusi bambu dengan kelas control yang hanya menggunakan tepuk tangan.⁴ Berdasarkan data penelitian tersebut membuktikan bahwa kecerdasan musikal anak dapat ditumbuh kembangkan menggunakan berbagai alat dan media musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfatul Lailiyah menunjukkan hasil ekstrakurikuler hadroh banyak berkontribusi dalam merangsang kecerdasan musikal anak karena didukung oleh empat faktor yaitu situasi belajar yang santai yang membuat anak menjadi rileks, faktor pilihan anak, bakat yang sudah ada pada anak sehingga potensinya dapat dipupuk dengan maksimal,

²Lely Halimah, "Musik Dalam Pembelajaran," *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2763>.

³Tia Novela dan Indra Yeni, "Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 33–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.423>.

⁴Miftahul Khaira and Indra Yeni, "Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal," *Jurnal Family Education* 1, no. 4 (2022): 47–54, <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.31>.

dan faktor frekuensi latihan yang dapat membuka kecerdasan musikal anak.⁵ Berdasarkan penelitian ini kecerdasan musikal anak juga dapat dikembangkan menggunakan alat musik ritmis yang ada pada ekstrakurikuler hadroh atau rebana dengan beberapa faktor pendukung.

Musik mempunyai tiga komponen penting untuk diselaraskan dalam menghasilkan alunan musik yang baik yaitu melodi, ritme, dan harmoni. Ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh masing-masing terhadap kepekaan anak dalam merespon musik.⁶ Melodi akan berpengaruh pada emosi anak misalnya anak dapat menangis, gembira, takut, atau ekspresi emosi lain saat mendengarkan musik, hal ini dapat menjadi awal mula munculnya kecerdasan emosional anak. Ritme berpengaruh pada fisik anak yang mendengarkan musik, anak sering kali menggerakkan tubuhnya seperti menghentakkan kaki, menepuk paha, menari dan aneka gerak tubuh lainnya saat mengikuti ritme musik, hal ini dapat menjadi awal mula munculnya kecerdasan kinestetik anak. Komponen terakhir adalah harmoni, harmoni berpengaruh pada daya ingat anak karena kemampuan bermusik berhubungan dengan memori suara yang anak dengar sehingga anak dapat mengulangi musik yang sama bahkan mengubahnya.

Mengacu pada tiga komponen penting musik maka aspek-aspek kemampuan musikal yang dapat dikembangkan dalam diri seorang anak meliputi: (1) Faktor pengenalan *pitch*, (2) Kemampuan persepsi terhadap gerak ritmis nada, ingatan *tonal*, tempo dan birama, (3) Faktor harmoni, (4) Faktor pengalaman, (5) Faktor penilaian musikal, (6) Faktor intensitas.⁷ Pengembangan kemampuan musikal ini tentunya membutuhkan waktu tambahan diluar jam pelajaran yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya dukungan orang tua dan perhatian peserta didik terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler serta adanya penekanan yang

⁵Irfatul Lailiyah, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Ra Psm Kanigoro Kras Kediri," *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 7, no. 1 (2020): 60–70, <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.11230>.

⁶Halimah, "Musik Dalam Pembelajaran."

⁷Totok Sumaryanto, "Kemampuan Musikal (Musical Ability) Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik," *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 1, no. 1 (2000), 3.

cukup besar di sekolah pada pencapaian linguistik yang lebih besar membuat bakat musik menempati ceruk yang relatif rendah dalam budaya kita sehingga buta huruf musik dapat dimaklumi begitu saja. Lembaga pendidikan bertanggungjawab menunjukkan pada masyarakat bahwasanya semua aspek kecerdasan yang dimiliki anak merupakan suatu hal yang harus dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dukungan masyarakat khususnya orang tua peserta didik sangat dibutuhkan dalam menjalankan semua program yang ada di sekolah sehingga pihak sekolah harus memberikan arahan dan wawasan kepada orang tua mengenai berbagai potensi dan bakat anak yang harus dikenali dan dikembangkan sejak dini agar tidak terkubur bahkan hilang dari diri anak.

Berangkat dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian yang meneliti kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk kecerdasan musikal peserta didik bukan dari faktor pendukung ataupun pengontrolan media musik yang diberikan kepada peserta didik, melainkan dilihat dari kegiatan yang dapat membentuk kecerdasan musikal peserta didik yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh seperti langkah-langkah melatih pola nada atau ketukan, variasi ketukan, harmoni, tempo dan interval. Peneliti juga ingin mengetahui apakah benar ekstrakurikuler hadroh dapat membentuk kecerdasan musikal peserta didik dengan pengukuran kemampuan musikal yang meliputi beberapa komponen musik. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian di MI Masaran 1 Munjungan Trenggalek sehingga dalam penelitian ini penulis menyusun sebuah penelitian tesis dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh dalam Membentuk Kecerdasan Musikal Peserta didik di MI Masaran 1 Munjungan Trenggalek (*Study Eksploratory-Mixed Methods*)”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Fokus Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup pembentukan kecerdasan musikal peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keresahan orang tua terhadap potensi kecerdasan anaknya.
- b. Orang tua mendesak anaknya untuk berprestasi dalam pendidikan umum sehingga menjadi penyebab pudarnya bakat dan minat anak terhadap bidang selain akademik sehingga potensi kecerdasan anak semakin terkubur.
- c. Kurangnya wawasan dan pemahaman orang tua mengenai potensi musikal yang dimiliki anaknya.
- d. Adanya penekanan yang cukup besar di sekolah pada pencapaian linguistik yang lebih besar membuat bakat musik menempati ceruk yang relatif rendah.
- e. Kurangnya dukungan orang tua kepada anak untuk mengikuti ekstrakurikuler seni musik.
- f. Kurangnya perhatian anak terhadap pentingnya aktivitas ekstrakurikuler seni musik terhadap kecerdasan musikal yang dimilikinya.

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of pitch* peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of intensity* peserta didik.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of time* peserta didik.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of consonance* peserta didik.

- e. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *tonal memory* peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of pitch* peserta didik?
- b. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of intensity* peserta didik?
- c. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of time* peserta didik?
- d. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of consonance* peserta didik?
- e. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *tonal memory* peserta didik?
- f. Adakah pengaruh ekstrakurikuler hadroh terhadap kecerdasan musikal peserta didik?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penulisan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of pitch* peserta didik.
2. Menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of intensity* peserta didik.
3. Menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of time* peserta didik.
4. Menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *sense of consonance* peserta didik.
5. Menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam membentuk *tonal memory* peserta didik.

6. Mengetahui pengaruh ekstrakurikuler hadroh terhadap kecerdasan musikal peserta didik.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh ekstrakurikuler hadroh terhadap kecerdasan musikal peserta didik.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Hasil penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran pembentukan kecerdasan musikal peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta menjadi salah satu referensi, bahan acuan, dan pergrupbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan khususnya kegiatan ekstrakurikuler hadroh.
- b. Bagi guru atau pelatih, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh memiliki dampak terhadap kecerdasan musikal peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hadroh karena dapat memberikan serta melatih keterampilan dan kecerdasan musikal mereka.

- d. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

F. Penegasan Istilah

Istilah-istilah dalam tesis ini perlu adanya penegasan untuk membantu pembaca dalam memahami tesis ini dan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan penafsiran pada istilah yang terdapat pada tesis ini sehingga istilah dalam tesis ini dapat didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Ekstrakurikuler adalah program kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar sebagai kegiatan kurikulum tambahan dan sebagai sarana pengembangan potensi diri atau bakat peserta didik.⁸
- b. Hadroh adalah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.⁹
- c. Kecerdasan musikal adalah perwujudan dari kecerdasan yang berkaitan dengan suara yang dapat membantu seseorang memahami rasa khusus musik dan pada saat yang sama menjelaskan hubungannya dengan bentuk lain dari kecerdasan manusia.¹⁰ Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, memahami, menghasilkan, dan mengungkapkan musik. Kecerdasan tersebut dilihat dari

⁸Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

⁹Reza Bakhtiar Ramadhan, "Latihan Hadroh Di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis : Teori Fungsional Thomas F. O'dea)," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2018): 49–66, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1304>.

¹⁰Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, 3rd ed. (New York: Basic Books, 2011), 105.

kemampuan *sense of pitch*, *sense of intensity*, *sense of time*, *sense of consonance*, dan *tonal memory*.¹¹

2. Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh dalam Membentuk Kecerdasan Peserta Didik MI Masaran 1 Munjungan Trenggalek” ini berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas bermaksud meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Masaran 1 Munjungan Trenggalek berupa hadroh dalam membentuk kecerdasan musikal peserta didik. Secara operasional yang dimaksud penelitian ini adalah meneliti pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam mengembangkan dan membentuk kemampuan musikal peserta didik dengan menggali bagaimana cara pelatih membentuk kepekaan peserta didik dalam membedakan nada (*sense of pitch*), membedakan kuat lemahnya nada (*sense of intensity*), membedakan interval nada (*sense of time*), kepekaan terhadap harmoni (*sense of consonance*), dan ingatan tentang suara (*tonal memory*) yang akan dibuktikan dengan tes praktik untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap kecerdasan musikal peserta didik.

¹¹Carl Emil Seashore, *Manual of Instructions and Interpretations for Measures of Musical Talent* (Columbia: Graphophone Company, 1919), 9.